

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan pendidikan adalah faktor kunci yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pertama, pendidikan yang berkualitas memberikan negara akses terhadap sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Tenaga kerja yang terlatih dan terdidik memiliki potensi untuk menciptakan inovasi, produktivitas yang lebih tinggi, dan kontribusi positif terhadap ekonomi. Dengan demikian, negara yang berinvestasi dalam pendidikan yang baik dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan standar hidup masyarakatnya.

Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan inklusif. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata kepada seluruh warganya, negara dapat menciptakan kesempatan yang setara untuk semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Pendidikan yang inklusif juga membantu mengurangi ketidaksetaraan dan konflik sosial, karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan pandangan dunia. Dengan demikian, kemajuan pendidikan dapat mengarah pada perkembangan sosial dan politik yang lebih stabil serta masyarakat yang lebih beradab dan sadar akan hak asasi

manusia. Kesimpulannya, kemajuan dan perkembangan pendidikan adalah pilar utama dalam membentuk masa depan suatu bangsa yang makmur, inklusif, dan berkelanjutan (Zulkarnaen, 2022, hal.7).

Kemajuan dan perkembangan pendidikan memang merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Pendekatan yang berfokus pada kualitas pendidikan membawa dampak positif yang luas. Pertama, pendidikan yang berkualitas meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil menjadi aset berharga dalam ekonomi global saat ini. Mereka memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada inovasi, peningkatan produktivitas, dan pembangunan berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan yang baik dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membangun masyarakat yang demokratis dan inklusif. Akses pendidikan yang merata memberikan peluang yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi ketidaksetaraan sosial, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratisasi. Pendidikan yang inklusif juga mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya, agama, dan pandangan dunia, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik sosial dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Kesimpulannya, kemajuan dan perkembangan pendidikan adalah pondasi utama dalam

membentuk masa depan yang sukses bagi suatu bangsa, baik dari segi ekonomi maupun aspek sosialnya (Fransiska et al., 2021, hal.9).

Kurikulum merupakan landasan penting dalam dunia pendidikan, karena itu merupakan rencana, pedoman, dan pegangan yang merinci jenis, ruang lingkup, isi, dan proses pendidikan yang akan dijalankan. Kurikulum dianggap sebagai alat yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan kurikulum, salah satunya adalah melalui kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 yang kemudian direvisi menjadi Kurikulum Merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, hal.7177).

Kurikulum Merdeka, yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe, menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis. Inovasi dan pengembangan potensi serta minat belajar siswa menjadi fokus penting dalam kurikulum ini. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zaman. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses adaptasi menjadi langkah penting. Adaptasi ini harus dilakukan dengan merujuk pada kerangka dasar kurikulum, seperti tujuan pendidikan nasional, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, asesmen, dan

capaian pembelajaran. Dengan cara ini, pengembangan kurikulum menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setiap satuan pendidikan (Manalu et al., 2022, hal.6).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka, menjadi landasan yang penting dalam membimbing siswa menuju berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperbaiki sistem

pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik.

Media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Atwi Suparman, media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengirimkan informasi dari pengirim kepada penerima, yang dalam konteks pendidikan adalah guru kepada peserta didik. Media dan sumber pembelajaran yang mendukung merupakan bagian integral dari proses pembelajaran karena mereka dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, tetapi juga menciptakan keseragaman pengamatan, mendorong keinginan dan aktivitas belajar, serta membantu menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis dalam pemahaman mereka. Media pembelajaran memberikan pengalaman yang menyeluruh, mulai dari konsep yang lebih

konkret hingga yang lebih abstrak, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik (Susilo & Irwansyah, 2019, hal.4). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang membantu dalam mengantarkan informasi dari pendidik kepada peserta didik, dan peran mereka sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Penggunaan media majalah merupakan solusi yang sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal Lamongan, sambil juga mengatasi potensi kejenuhan dalam pembelajaran. Majalah memiliki keunggulan sebagai media yang luas penggunaannya, dengan gambar berwarna yang menarik dan dapat menarik perhatian siswa dari berbagai tingkat usia. Kehadiran gambar dan ilustrasi yang menarik dalam majalah dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, majalah yang diterbitkan secara berkala, seperti mingguan atau bulanan, juga memberikan elemen kejutan yang dapat mempertahankan minat siswa dalam pembelajaran.

Selain sebagai media pembelajaran, majalah juga memiliki potensi untuk memberikan hiburan kepada para pembaca, khususnya peserta didik. Dengan memadukan aspek pendidikan dan hiburan dalam majalah, siswa dapat belajar sambil merasa terhibur. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar (Ronald Tambunan, 2021, hal.3). Oleh karena itu, pengembangan majalah menjadi media pembelajaran merupakan langkah yang tepat dan efektif dalam mendukung pemahaman siswa tentang

kearifan lokal Lamongan, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SDIT Al-Furqan Canditunggal pada 09 Oktober 2023 didapatkan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran, namun terkadang guru menggunakan metode berbasis proyek menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, serta terbatas dalam sarana prasarana yang membuat kendala proses pembelajaran. Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran ramai dan bercanda serta berbicara sendiri dengan temannya serta tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Guru kurang mampu menguasai materi karena terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif. Kemudian, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang diberikan pemerintah dan jarang menggunakan media pendukung pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDIT Al-Furqan Canditunggal pada 09 oktober 2023. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDIT Al-Furqan Canditunggal pada 09 Oktober 2023 didapatkan hasil bahwa minat belajar siswa cenderung rendah disebabkan siswa sering bercanda dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Guru menyatakan ada beberapa siswa kelas IV yang pendiam dan kurang aktif dalam

pembelajaran, sehingga hanya mengandalkan pengetahuan dari guru, sedangkan guru kurang mengembangkan bahan ajar yang mendukung untuk pembelajaran. Selain itu, kurangnya bahan ajar dan media pembelajaran pendukung di sekolah sehingga guru hanya mengandalkan buku paket. Terdapat fasilitas LCD proyektor tetapi terbatas dan bergantian dengan kelas yang lain sehingga terbatas untuk pemakaian, dan minim media sebagai penunjang pembelajaran.

Angket kebutuhan siswa disebarkan pada tanggal 16 Oktober 2023 angket tersebut diisi oleh 20 siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Canditunggal. didapatkan bahwa 75% siswa menyatakan jika kebanyakan materi pembelajaran hanya bersumber dari buku paket. Oleh karena itu, pengetahuan siswa hanya berasal dari guru dan buku paket sehingga sumber belajar siswa kurang beragam. Bahan ajar kurikulum merdeka memiliki materi yang kurang lengkap dengan penjelasan yang sedikit dan tulisan yang banyak sehingga siswa kurang antusias dan cenderung bosan saat pembelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, dan penyebaran angket kepada siswa didapatkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah yang membuat siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hanya buku paket dan tidak menggunakan bahan ajar cetak yang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan ketercapaian pembelajaran rendah yang dapat

dilihat dari hasil dokumentasi nilai. Terdapat beberapa siswa yang nilainya rendah di bawah 70, sehingga tidak mencapai KKTP.

Permasalahan tersebut terutama disebabkan oleh bahan ajar yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan. Bahan ajar dapat diartikan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2008: 6). Bahan ajar ini sangat berperan penting dalam membantu guru dan siswa ketika pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku paket terbitan kemendikbud saja tanpa menggunakan bahan ajar lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan satu bahan ajar membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik lagi ketika mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar lainnya yang inovatif dan menarik sehingga dapat mendukung pembelajaran dan juga mampu menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 20 siswa kelas IV SDIT Al-Furqan Canditunggal menunjukkan bahwa 85% siswa menyukai bahan ajar yang berwarna cerah dan tampilan menarik serta 85% siswa menyukai bahan ajar yang di dalamnya terdapat kumpulan cerita. Selanjutnya, 90% siswa menyukai buku yang terdapat animasi dan gambar-gambar menarik. Sebanyak 70% siswa menyukai buku yang terdapat teka-teki. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa tersebut,

peneliti mengidentifikasi bahwa bahan ajar yang cocok untuk digunakan untuk mendukung pembelajaran yaitu majalah.

Majalah adalah suatu media berbasis cetak berisi konten-konten beserta gambar, yang dikemas secara menarik dan ditampilkan dengan sederhana untuk memudahkan dalam memahami konsep yang terdapat didalamnya (Fiidami et al., 2021). Menurut Dalman (2015) dalam (Nurasih et al., 2020) majalah diartikan sebagai karya ilmiah populer yang dibuat menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Selain itu, majalah juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta literasi membaca siswa. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi, atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah, oleh karena itu majalah dijadikan salah satu sumber informasi bacaan dan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya ((Rifqiawati et al., 2020).

Majalah mempunyai banyak manfaat bagi siswa dalam mendukung pembelajaran di kelas. (Sugiarto et al., 2018) menyatakan bahwa ada tiga manfaat majalah anak dalam proses pembelajaran bagi siswa, yaitu yang pertama untuk mengembangkan imajinasi, dengan banyak membaca atau mengenalkan majalah pada anak, perkembangan imajinasinya akan menjadi lebih aktif di alam pikirannya. Manfaat yang kedua yaitu mendapatkan informasi dan wawasan, dengan memperkenalkan majalah pada anak akan mendapatkan informasi dan wawasan baru yang baik. Terakhir, manfaat majalah yaitu memberikan keharmonisan, tingkat

keharmonisan anak akan bertambah erat, dalam membaca majalah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan otak anak.

Pengembangan majalah harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka. Tujuan dari merdeka belajar yaitu menciptakan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan berbagai media dan perangkat pembelajaran dengan berbagai hal yang memudahkan guru dalam mencapai tujuan tersebut (Handayani et al., 2022). Salah satu cara dalam mengintegrasikan bahan ajar dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu diintegrasikan dengan kearifan lokal untuk mewujudkan pelajar Pancasila.

M. Mulyani (2012) dalam Komara & Adiraharja (2020: 119) menyatakan bahwa kearifan budaya lokal dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran, karena kearifan lokal mampu menjadi sarana pembelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana. Selain itu, kearifan budaya lokal mempunyai nilai-nilai positif untuk ditransformasikan kepada peserta didik guna membentuk kepribadian positif. Manfaat penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran yaitu (1) memberikan ide kreatif bagi guru untuk mengembangkan materi pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal, (2) memotivasi guru dan orangtua untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berbudaya, dan (3) memotivasi semua pihak untuk melestarikan kekayaan budaya yang ada di daerah setempat (N. Sari, 2020).

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Kearifan lokal dapat diwujudkan melalui seni,

budaya, dan adat istiadat suatu daerah. Kearifan lokal merupakan sebuah pola pikir dan cara hidup masyarakat lokal yang diwujudkan melalui aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Fajarini, 2014: 123). Oleh karena itu, kearifan lokal mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan khususnya nilai-nilai karakter yang menjadi acuan pada bidang Pendidikan (Dora et al., 2021:128).

Peneliti akan mengembangkan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan yang dapat menambah wawasan baru bagi siswa. Majalah berbasis kearifan lokal Lamongan yang akan dibuat berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV khususnya Bab 6 IPAS. Alasan pemilihan Bab 6 IPAS karena topik yang termuat dalam berkaitan dengan kearifan lokal. Topik-topik yang terdapat dalam Bab 6 IPAS kelas IV yaitu keunikan dan kebiasaan masyarakat di sekitar, kekayaan budaya Indonesia, serta manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Topik-topik tersebut nantinya berkaitan erat dengan kearifan lokal daerah setempat sehingga dapat diintegrasikan dalam majalah yang akan dibuat. Majalah berbasis kearifan lokal Lamongan ini diharapkan mampu menambah wawasan siswa agar memahami potensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan yang ada di Kabupaten Lamongan yang merupakan tempat tinggal siswa.

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meilana dan Aslam dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut bahwa pengembangan bahan ajar

matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar untuk siswa kelas V di sekolah dasar baik dan layak digunakan. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, perlu adanya pengembangan majalah yang mampu membuat siswa lebih semangat dan pembelajaran tidak monoton. Bahan ajar yang akan dikembangkan akan diintegrasikan dengan kearifan lokal Kabupaten Lamongan sebagai suatu upaya menanamkan nilai-nilai cinta budaya pada siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Majalah Berbasis Kearifan Lokal Lamongan Materi Keragaman Budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?
2. Bagaimana keefektifan majalah kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?

3. Bagaimana kemenarikan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kevalidan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?
2. Mengetahui tingkat keefektifan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?
3. Mengetahui tingkat kemenarikan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan?

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa majalah cetak berbasis kearifan lokal Lamongan yang berisi mengenai materi pembelajaran yang

terdapat pada materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan.

2. Ukuran kertas yang akan digunakan dalam majalah yaitu 21 cm x 29,7 cm.
3. Jenis kertas yang digunakan untuk sampul majalah yaitu kertas art paper dan isi majalah menggunakan kertas HVS 80 gram dengan ukuran A4.
4. Komponen majalah terdiri dari; (a) sampul depan (b) menu majalah (c) redaksi majalah (d) isi majalah yang berisi ilmu pengetahuan bab 6 IPAs kelas IV yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Lamongan (e) kuis (f) teka-teki silang dan cari kata (g) cerita hiburan (h) soal evaluasi (i) biografi penulis (j) sampul belakang. Komponen tersebut digabungkan dan disusun dalam sebuah majalah yang disusun dengan desain yang semenarik mungkin untuk meningkatkan minat membaca siswa.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan dalam penelitian dan pengembangan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan antara lain:

1. Bahan ajar majalah ini terbatas pada materi materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan.
2. Bahan ajar majalah ini tidak diterbitkan secara berkala, karena penyusunanya disesuaikan dengan kebutuhan guru.

3. Bahan ajar majalah ini tidak sampai pada tahap penyebarluasan, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Pengembangan bahan ajar majalah ini hanya disebarkan ke SDIT Al-Furqan Canditunggal sebagai sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian.
4. Hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keefektifan majalah hanya terbatas pada ranah kognitif.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai gambaran yang jelas tentang keefektifan majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi siswa

Penelitian ini terutama produk bahan ajar yang dibuat berupa majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan memiliki manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.

3. Bagi guru

Penelitian ini terutama produk bahan ajar yang dibuat berupa majalah berbasis kearifan lokal Lamongan materi keragaman budaya Kelas IV

Sdit Al-Furqan Canditunggal Lamongan dapat dijadikan guru sebagai sumber belajar khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dan menanamkan cinta budaya khususnya kearifan lokal Lamongan pada siswa. Selain itu, memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi guru untuk membuat bahan ajar yang menarik dan menyenangkan, dan meningkatkan kreativitas pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran dan penguatan karakter siswa.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan informasi dan solusi kepada sekolah mengenai bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan menanamkan karakter cinta budaya khususnya kearifan lokal Lamongan pada siswa serta memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian dan pengembangan ini akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Majalah adalah suatu bahan ajar berbentuk cetak yang memuat informasi untuk menyampaikan pesan atau berita dengan karakteristik warna dan desain serta terdapat cerita yang menarik.

2. Kearifan lokal adalah merupakan sebuah ciri khas atau keunikan dari sebuah daerah yang meliputi aspek budaya, komunikasi, ekonomi, teknologi informasi dan lain sebagainya.
3. Keragaman budaya kelas IV merupakan bagian dari bab pembelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV yang ditempuh saat semester genap.
4. Majalah berbasis kearifan lokal Lamongan Bab 6 IPAS kelas IV yaitu suatu bahan ajar cetak yang disusun dalam bentuk majalah dengan isi yang ringan dan menarik serta terdapat pengintegrasian kearifan lokal Lamongan terhadap materi pembelajaran keragaman budaya yang di dalamnya berisi cerita fiksi, gambar-gambar, permainan, dan soal evaluasi.